

Research Article

The Impact of Gadget Use on Children's Moral Behavior and Efforts to Overcome It Through Moral and Creed Learning

Ria Sari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: riasari026@gmail.com

Samiyah Mutmainah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: samiyahmutmainnah@gmail.com

Ananda Irene Putri

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: nanda07042006@gmail.com

Muhammad Afandi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: muhammadafandi_uin@radenfatah.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Al-Ard: Journal of Education

Received : June 24, 2026

Revised : July 26, 2026

Accepted : August 15, 2026

Available online : August 31, 2026

How to Cite: Ria Sari, Samiyah Mutmainah, Ananda Irene Putri, & Muhammad Afandi. (2026). The Impact of Gadget Use on Children's Moral Behavior and Efforts to Overcome It Through Moral and Creed Learning. Al-Ard: Journal of Education, 2(3), 106–112. <https://doi.org/10.63738/al-ard.v2i3.42>

Abstract

The rapid development of digital technology has led to an increase in gadget use among children. On the one hand, gadgets provide easy access to information and serve as useful learning tools. On the other hand, uncontrolled gadget use may have negative impacts on children's moral behavior, including a decline in politeness, reduced social interaction, lack of discipline, and a tendency to imitate behaviors that are inconsistent with moral and religious values. This study aims to analyze the impact of gadget use on children's moral behavior and examine efforts to overcome these challenges through Aqidah Akhlak (Islamic Creed and Moral Education) learning. The research employs a qualitative approach using a library research method by collecting and analyzing relevant literature, previous studies, and scholarly sources. The findings indicate that excessive gadget use without adequate supervision from parents and teachers can affect children's character formation and moral development. Aqidah Akhlak learning plays a strategic role in shaping children's personalities and religious character through the cultivation of faith-based values, the

habituation of commendable behavior, exemplary role modeling, and the strengthening of self-control in the use of digital technology.

Keywords: Gadget Use, Moral Behavior, Aqidah Akhlak, Character Education, Digital Technology.

Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Akhlak Anak dan Upaya Penanggulangannya Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong meningkatnya penggunaan gadget di kalangan anak-anak. Di satu sisi, gadget memberikan kemudahan akses informasi dan sarana pembelajaran yang bermanfaat. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku akhlak anak, seperti menurunnya sikap sopan santun, berkurangnya interaksi sosial, rendahnya disiplin, serta meningkatnya kecenderungan meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan gadget terhadap perilaku akhlak anak serta mengkaji upaya penanggulangannya melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (library research), yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur, hasil penelitian, serta sumber-sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget yang tinggi tanpa pengawasan orang tua dan guru dapat memengaruhi pembentukan karakter serta perilaku akhlak anak. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter religius anak melalui penanaman nilai keimanan, pembiasaan perilaku terpuji, keteladanan, serta penguatan kontrol diri dalam penggunaan teknologi digital.

Kata Kunci: Gadget, Perilaku Akhlak, Akidah Akhlak, Pendidikan Karakter, Teknologi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada anak-anak. Gadget menjadi salah satu perangkat yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari karena menyediakan berbagai fitur hiburan, komunikasi, dan pembelajaran. Penggunaan gadget yang semakin mudah diakses oleh anak-anak memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi dan sumber belajar. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dan tanpa pengawasan dapat memengaruhi perkembangan kepribadian, karakter, serta perilaku akhlak anak (Astuti, R., et al., 2022).

Masa anak-anak merupakan fase penting dalam pembentukan akhlak dan karakter. Pada tahap ini, anak cenderung meniru perilaku yang dilihat dan didengarnya dari lingkungan sekitar, termasuk dari konten digital yang diakses melalui gadget. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkendali dapat menyebabkan berkurangnya interaksi sosial, menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, munculnya perilaku individualis, serta melemahnya nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menjaga kualitas perkembangan akhlak anak di era digital.

Fenomena meningkatnya intensitas penggunaan gadget pada anak juga berpotensi menimbulkan kecanduan yang berdampak pada aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung mengalami penurunan kontrol diri, kurang disiplin dalam menjalankan kewajiban, serta lebih mudah terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Apabila tidak diantisipasi sejak dini, kondisi ini dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak dan karakter anak dalam jangka panjang, sehingga diperlukan upaya pendidikan yang mampu membentengi mereka dari dampak negatif perkembangan teknologi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan perilaku terpuji kepada peserta didik.

Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari, anak tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam sikap dan perilaku nyata. Pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi sarana pembentukan kesadaran diri dalam menggunakan gadget secara bijak dan bertanggung jawab (Nurfaizah, et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dan analisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan dampak penggunaan gadget terhadap perilaku akhlak anak serta upaya penanggulangannya melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui penelaahan berbagai teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen ilmiah yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan mengandalkan data sekunder yang berasal dari sumber-sumber ilmiah yang kredibel.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta hasil penelitian yang membahas penggunaan gadget pada anak, perkembangan perilaku akhlak, pendidikan karakter, dan pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi, dokumen pendidikan, peraturan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta sumber-sumber lain yang mendukung pembahasan penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan informasi agar hasil kajian yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang baik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, serta mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus pembahasan, yaitu dampak positif dan negatif penggunaan gadget terhadap perilaku akhlak anak, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan gadget, serta peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk dan memperkuat karakter peserta didik. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dan pendapat para ahli yang memiliki keterkaitan dengan tema penggunaan gadget, perkembangan akhlak anak, serta pembelajaran Akidah Akhlak.

Melalui prosedur tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang objektif dan mendalam mengenai dampak penggunaan gadget terhadap perilaku akhlak anak serta strategi penanggulangannya melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Akhlak Anak

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah menjadikan gadget sebagai salah satu perangkat yang banyak digunakan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Gadget tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana hiburan, akses informasi, dan media pembelajaran. Kemudahan akses yang ditawarkan menjadikan gadget memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar anak. Berbagai aplikasi edukatif, video pembelajaran, serta sumber informasi digital dapat membantu meningkatkan wawasan dan keterampilan anak apabila digunakan secara tepat dan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, keberadaan gadget pada dasarnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak (Pebriana, P. H., 2017)

Di samping manfaat tersebut, penggunaan gadget yang berlebihan juga menimbulkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan perkembangan perilaku dan akhlak anak. Anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar cenderung mengalami penurunan interaksi sosial dengan keluarga maupun teman sebaya. Intensitas komunikasi secara langsung menjadi berkurang karena sebagian besar waktu digunakan untuk bermain gim, mengakses media sosial, atau menonton konten digital. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial anak, seperti kemampuan berempati, bekerja sama, menghormati orang lain, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat. Akibatnya, anak berpotensi menjadi lebih individualis dan kurang peka terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Dari perspektif pendidikan akhlak, penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat memengaruhi pembentukan karakter dan moral anak. Kemudahan akses terhadap berbagai jenis informasi melalui internet memungkinkan anak terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan usia maupun nilai-nilai agama. Tanpa adanya pengawasan dari orang tua dan pendidik, anak dapat meniru perilaku, bahasa, maupun gaya hidup yang bertentangan dengan norma sosial dan ajaran Islam. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat mengurangi kedisiplinan anak dalam menjalankan kewajiban belajar, beribadah, maupun membantu orang tua di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa dampak gadget tidak hanya menyentuh aspek sosial, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas akhlak dan tanggung jawab anak dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, ketergantungan terhadap gadget dapat menyebabkan menurunnya kontrol diri pada anak. Anak yang terbiasa menggunakan gadget dalam waktu lama sering kali menunjukkan sikap mudah marah, kurang sabar, dan sulit menerima arahan ketika akses terhadap gadget dibatasi. Perilaku tersebut dapat menghambat proses pembentukan akhlak yang baik karena anak menjadi kurang mampu mengendalikan emosi dan keinginannya. Dalam ajaran Islam, pengendalian diri merupakan salah satu indikator penting dari akhlak mulia.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dampak Gadget terhadap Akhlak Anak

Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku akhlak anak tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang paling dominan adalah pengawasan orang tua. Keluarga merupakan lingkungan

pendidikan pertama bagi anak sehingga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan perilaku mereka. Orang tua yang aktif mendampingi penggunaan gadget cenderung mampu mengarahkan anak untuk memanfaatkan teknologi secara positif, seperti untuk belajar, mencari informasi yang bermanfaat, dan mengembangkan keterampilan. Sebaliknya, kurangnya pengawasan dapat menyebabkan anak menggunakan gadget secara berlebihan dan mengakses konten yang tidak sesuai dengan usianya. Kondisi ini berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anak sehingga menjauh dari nilai-nilai moral dan agama yang seharusnya ditanamkan sejak dini (Wulandari, H., 2021).

Selain pengawasan orang tua, lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap dampak penggunaan gadget pada anak. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan teknologi secara bijak melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika digital, dan pendidikan karakter. Apabila sekolah mampu menciptakan budaya literasi digital yang sehat, peserta didik akan lebih mudah memahami batasan dalam menggunakan gadget serta menyadari konsekuensi dari setiap aktivitas yang dilakukan di ruang digital. Sebaliknya, minimnya pembinaan dan pengawasan di lingkungan sekolah dapat membuat anak lebih rentan terhadap pengaruh negatif teknologi.

Faktor berikutnya adalah literasi digital orang tua dan anak. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menyaring, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui media digital. Rendahnya literasi digital dapat menyebabkan anak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak benar, konten kekerasan, maupun perilaku yang bertentangan dengan norma sosial dan ajaran agama. Di sisi lain, orang tua yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu menerapkan pola pengasuhan digital (digital parenting), seperti membatasi waktu penggunaan gadget, memantau aktivitas daring anak, dan memberikan pemahaman mengenai etika dalam menggunakan media sosial.

Selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan sosial serta teman sebaya turut memengaruhi pola penggunaan gadget pada anak. Pada masa perkembangan, anak cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk menyesuaikan diri dengan kelompok pertemanannya. Ketika lingkungan pergaulan terbiasa menggunakan gadget secara berlebihan, anak akan terdorong untuk melakukan hal yang sama agar diterima dalam kelompok tersebut. Pengaruh teman sebaya ini dapat berdampak positif apabila digunakan untuk kegiatan edukatif, tetapi juga dapat berdampak negatif apabila mendorong anak mengakses konten yang tidak sesuai atau menghabiskan waktu secara berlebihan untuk bermain gim dan media sosial.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku anak dalam menggunakan gadget. Berbagai aplikasi dan platform digital dirancang dengan fitur yang menarik sehingga mampu mempertahankan perhatian pengguna dalam waktu yang lama. Jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan pendampingan yang memadai, anak dapat mengalami ketergantungan terhadap gadget yang berujung pada berkurangnya aktivitas belajar, ibadah, serta interaksi sosial secara langsung (Pitri, L., Adrias, A., & Zulkarmaini, A. P., 2025).

Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Gadget Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu instrumen penting dalam

membentuk karakter dan perilaku peserta didik di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, moral, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks penggunaan gadget, pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran kepada anak mengenai pentingnya memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tuntunan agama. Melalui pemahaman tentang konsep halal dan haram, adab dalam berinteraksi, serta pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan, peserta didik dapat memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital (Suyudi, M., & Wathon, N., 2020).

Upaya penanggulangan dampak negatif gadget melalui pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Salah satu metode yang efektif adalah keteladanan (*uswah hasanah*). Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam memberikan contoh penggunaan teknologi yang positif dan produktif kepada peserta didik. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital, peserta didik akan lebih mudah meniru perilaku tersebut. Selain itu, metode pembiasaan juga dapat diterapkan melalui kegiatan-kegiatan religius seperti membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum belajar, melaksanakan salat berjamaah, serta membiasakan etika komunikasi yang baik baik secara langsung maupun melalui media digital. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membantu membentuk karakter peserta didik sehingga tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif penggunaan gadget (Hidayat, R., Rasyidi, A., & Hidayah, N., 2021)

Selanjutnya, guru Akidah Akhlak dapat mengintegrasikan materi pembelajaran dengan fenomena penggunaan gadget yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas materi tentang akhlak terpuji, guru dapat mengaitkannya dengan etika bermedia sosial, pentingnya menjaga lisan dalam komunikasi digital, serta larangan menyebarkan informasi yang tidak benar. Pendekatan kontekstual seperti ini akan membuat peserta didik lebih mudah memahami relevansi ajaran Islam dengan realitas kehidupan modern yang mereka hadapi. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan pemahaman tentang penggunaan gadget yang sehat dapat membantu mengurangi perilaku negatif peserta didik akibat penggunaan teknologi yang berlebihan (Hasanah, D., 2023).

Selain peran guru, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengatasi dampak negatif gadget juga memerlukan dukungan dari orang tua dan lingkungan masyarakat. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan proses pendidikan yang telah diberikan di sekolah dengan menerapkan pengawasan penggunaan gadget di rumah, membatasi waktu penggunaan perangkat digital, serta memberikan contoh perilaku yang baik dalam memanfaatkan teknologi. Di sisi lain, lingkungan masyarakat juga perlu mendukung terciptanya budaya digital yang sehat melalui kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan yang dapat memperkuat karakter anak.

KESIMPULAN

Penggunaan gadget memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku akhlak anak. Di satu sisi, gadget dapat memberikan manfaat sebagai sarana pembelajaran, komunikasi, dan akses informasi yang mendukung perkembangan pengetahuan anak. Namun, penggunaan yang berlebihan dan tanpa pengawasan berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya interaksi sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, serta

kepedulian terhadap nilai-nilai moral dan agama. Dampak tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengawasan orang tua, lingkungan sekolah, literasi digital, serta lingkungan sosial tempat anak berinteraksi.

Pembelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu upaya yang efektif dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan gadget terhadap perilaku akhlak anak. Melalui penanaman nilai-nilai keimanan, pembiasaan perilaku terpuji, keteladanan guru, serta penguatan karakter religius, peserta didik dapat dibimbing untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mengoptimalkan peran pendidikan Akidah Akhlak agar anak mampu memanfaatkan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Erni Munastiwi, Muqowim, & Muammar Qadafi. (2022). Digital Parenting: Utilizing Technology to Instill Islamic Education Values in Young Children. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 365-378.
- Nurfaizah, sydneyis, Makmur Sofyan Mustofa, & Mahmud Iqbal Mustofa. (2025). EXAMINING THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN MITIGATING THE ADVERSE EFFECTS OF GADGET ADDICTION ON THE MORAL DEVELOPMENT OF GENERATION ALPHA: AN ANALYTICAL PERSPECTIVE. *Istifkar : Media Transformasi Pendidikan*, 5(1), 113–129.
- Hasanah, D. (2023). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Siswa. *Islamic Education Studies: an Indonesia Journal*, 6(1), 47-60.
- Hidayat, R., Rasyidi, A., & Hidayah, N. (2021). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Kecamatan Cerbon. *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, 107-123.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Pitri, L., Adrias, A., & Zulkarmaini, A. P. (2025). Analisis Strategi Pendampingan Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(3), 146–159.
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195–205.
- Wulandari, H., Asiah, D. H. S., & Santoso, M. B. (2021). Pengawasan orangtua terhadap anak usia prasekolah dalam menggunakan gawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 46-55.